

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN
LIAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN
GALANG**

SKRIPSI

Oleh:

WIWIN SYAHFIRA
1803110117

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Wiwin Syahfira
NPM : 1803110117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YAN HENDRA ,M.Si.
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom

()
()
()

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.P. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

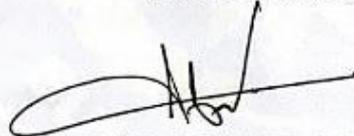
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **WIWIN SYAHFIRA**
NPM : 1803110117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG**

Medan, 21 September 2022

PEMBIMBING



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Wiwin Syahfira**, NPM 1803110117, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 03 Oktober 2022



menyatakan,

WIWIN SYAHFIRA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala bentuk puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah subhana huwa ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kini peneliti mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu tentang ke-Islaman, sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi kehidupan kita di dunia yang kemudian juga kemudian kita di akhirat. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi peneliti atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menangani Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang”** di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunannya. Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua saya tentunya, yaitu kepada Ayah saya **Misro Aliandi** dan Ibu saya **Juniar** yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, perhatian, pujian, bimbingan serta doa yang tulus sehingga membuat saya selalu merasa termotivasi dan terus berjuang dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini maka isaya juga

menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya juga mengucapkan

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMSU.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani., S.Sos.,M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Kakak tersayang saya Arie Wihari, beserta Adik-adik saya, Kiki Namira yang sudah memberikan dukungan selama proses dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Intan Nur Hadizah, Ridho Purnomo Aji Purba sepupu terbaik yang selalu bersedia membantu serta senantiasa dengan senang hati meluangkan waktunya untuk menemani dan selalu memberikan dukungan emosional, terimakasih intan dan ridho atas bantuannya selama ini.
9. Nina Yuni Ginanti, Qeisha Amalia P, Lithia Lutfi Widari, Siti Reza

Ritonga, Deifitta Kanya Pasaribu, Wira Yuda Utama, Nadila Fitri Br Bangun, Shania Salsabila Siregar, Sylla Fazira Silaban, Luftiah Harwidyani, yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, serta dorongan kepada peneliti.

10. Kepada Abang saya yang tersayang Imam Prayogo dan yang terksih M Agung Pradana selalu memberikan *support* untuk terus semangat dan tidak menyerah serta selalu memberikan doa yang terbaik.

11. Kepada Narasumber Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang yang bersedia membantu peneliti untuk menjawab dengan senang hati.

Oleh karena itu, sekiranya dengan segala bentuk kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Tanpa kalam semua peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini sampai selesai maka peneliti menantikan kritik serta saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua agar selalu berada di dalam lindungan-Nya Aamiin

Medan, 22 September 2022

Peneliti

Wiwin Syahfira
1803110117

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG

Wiwin Syahfira
1803110117

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas manusia dalam kehidupannya sehari-hari, komunikasi dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif digunakan dalam merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Kepala desa dituntut untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif kepala desa dapat mengetahui bagaimana menyampaikan pesan yang efektif, menjadi penerima atau pendengar yang efektif, sekaligus menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam mengatasi pungutan liar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan juga menggunakan teori komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal digunakan untuk mengetahui bagaimana objek penelitian yaitu kepala desa dalam mengatasi pungutan liar di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya tindakan tegas yang diberikan oleh kepala desa terhadap para pelaku pungutan liar agar tindakan tersebut tidak berulang.

Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Interpersonal, Kepala Desa, Pungutan Liar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Strategi	7
2.2 Komunikasi interpersonal	8
2.3 Strategi Komunikasi Interpersonal	11
2.4 Kepala Desa	16
2.5 Pungutan Liar	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
3.9 Deskripsi Objek Penelitian.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Identitas Narasumber	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	19
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari istilah *komunikasi* biasa terdengar atau diucapkan dan selalu terbayang dalam benak kita. Sebagai makhluk sosial kita sebagai manusia memiliki tuntutan untuk saling melakukan interaksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup dimanapun kita berada, interaksi hal yang dibutuhkan karena kemampuan dalam berinteraksi identik dengan berkomunikasi dengan orang-orang. Komunikasi merupakan suatu tindakan dalam melakukan tindakan gagasan atau ide kepada orang lain (Mustofa, 2021).

Dalam hal ini komunikasi sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari, karena sejak kita lahir komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Komunikasi merupakan perbuatan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, komunikasi dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dalam kehidupan. Dengan komunikasi manusia akan merasa mampu untuk bertahan hidup dan memiliki rasa aman (Aestetika, 2018, hal. 31).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat banyak dilakukan manusia sebagai makhluk sosial. Dari bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal yaitu suatu kemampuan yang

paling mendasar yang dimiliki setiap orang. Keahlian komunikasi interpersonal bagi kepala desa sangat diperlukan untuk masyarakat setempat. Kepala desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang di desa, tugas dan kewajibannya yaitu mengatur dan mengarahkan masyarakatnya untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

Dalam komunikasi Interpersonal Kepala desa dituntut untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Dengan mempelajari komunikasi interpersonal yang efektif kepala desa dapat mengetahui bagaimana menyampaikan pesan yang efektif, menjadi penerima atau pendengar yang efektif, sekaligus menjadi dirinya pribadi yang lebih baik. Kepala Desa adalah seorang pemimpin yang dipilih oleh warga secara demokrasi maupun tradisional yang dimana merupakan seorang perpanjangan tangan dari masyarakat yang diberi amanah untuk mengatur, menjaga dan motivasi warganya dalam melakukan segala proses yang ada (Nurhadi, 2019).

Kepala desa yang dimaksud adalah kepala desa Pulau Tagor Kecamatan Galang, yang mana kepala desa ini memberi tugas dan kewajiban kepada masyarakat desanya dalam mengatasi pungutan liar di desanya. Seorang kepala desa yang efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dapat menyesuaikan diri, dan mampu menyesuaikan diri terhadap masyarakatnya. Kepala desa adalah seseorang yang membantu untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan masyarakatnya. Maka terbukti bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi itu sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Karena kalau kita tidak biasa

berkomunikasi maka dari itu kita tidak bisa membagi pengetahuan kita kepada orang lain.

Dalam hal ini pungutan liar di desa Pulau Tagor sangatlah meresahkan masyarakat sekitar. Tidak asing lagi sebutan dari pungutan liar di Indonesia. Termasuk salah satu di desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Pungutan liar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan cara meminta bayaran dengan sejumlah uang yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan pembayaran tersebut. Hal ini merupakan perbuatan yang melanggar aturan sering dinamakan dengan pemerasan ataupun korupsi.

Namun pada kenyataannya masih banyak kita jumpai tindak pungutan liar dan kejahatan yang terjadi didalam masyarakat. Fenomena seperti ini meyakinkan bahwa ternyata hukum pidana yang mempunyai sanksi yang bersifat hukuman (*punishment*) ataukah kemampuan aparat penegak hukum yang bekerja kurang maksimal sehingga belum mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat secara maksimal.

Dalam hal ini masyarakat desa Pulau Tagor Kecamatan Galang merasa terganggu karna adanya pungutan liar yang dilakukan oleh sekelompok oknum-oknum yang mengaku bahwa mereka merupakan anggota dari Organisasi masyarakat (ORMAS) setempat. Tindakan pungli ini menyebabkan masyarakat resah dengan adanya pungli tersebut sehingga masyarakat melaporkan kejadian ini kepada Kepala Desa Pulau Tagor. Dalam hal ini peran Kepala Desa dalam mengatasi pungutan liar yaitu dengan melakukan penyuluhan pencegahan dan penerbitan aksi sekelompok yang mengaku anggota dari Organisasi masyarakat

kepada masyarakat setempat agar dapat mewujudkan keamanan dan ketertiban di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Masyarakat setempat harus melaporkan setiap tindakan pemerasan atau kejahatan apapun yang dilakukan sekelompok pemuda yang mengaku ORMAS kepada Kepala Desa atau langsung melaporkan kepada Polisi setempat.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada strategi komunikasi interpersonal kepala Desa di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang dalam mengatasi pungutan liar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi Pungutan Liar di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam mengatasi pungutan liar.
2. Untuk mengetahui bagaimana membina hubungan baik dengan masyarakat dengan tujuan tidak lagi ada pemerasan dan kejahatan di desa Pulau Tagor Kecamatan Galang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang harus dicapai adalah ssebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk membandingkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan kondisi social yang ada dimasyarakat.

2. Secara Akademis

Sebagai syarat penyelesaian studi S1 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi teori tentang uraian teoritis yang berisikan tentang strategi komunikasi antarpersonal, kepala desa dan pungutan liar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi identitas informan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini peneliti menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi

Rogers mengatakan pengertian strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dirancang untuk dapat mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan arti strategi komunikasi menurut Middleton merupakan sebuah kombinasi yang terbaik dilihat dari semua elemen komunikasi dari mulai komunikator, pesan, saluran, sampai kepada efek yang dirancang dengan maksud untuk mencapai komunikasi optimal (Wijaya, 2015).

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu *stratos* yang memiliki arti yaitu tentara, dan *agein* yang merupakan memimpin. Dengan demikian dalam pengertian ini strategi dimaksudkan sebagai memimpin tentara. Terdapat juga kata *strategos* yang berarti pemimpin tentara dalam tingkat atas. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi merupakan konsep militer yang diartikan sebagai bentuk seni perang para jenderal atau merupakan suatu rancangan yang terbaik dalam memenangkan peperangan (Hizasalasi, 2017).

Dalam hal ini strategi diperlukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dan identik dengan komunikasi. Strategi komunikasi merupakan turunan yang berasal dari kebijakan komunikasi dan juga perencanaan komunikasi. Konsep dari strategi komunikasi diletakkan dalam bagian dari perencanaan komunikasi dengan mencapai tujuan dari komunikasi yang diinginkan.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersoanal merupakan sebuah proses pertukaran informasi antara individu satu dengan individu lainnya atau biasanya terjadi diantara dua orang. Dengan bertambahnya jumlah orang yang memiliki keterlibatan dalam komunikasi, maka menjadi bertambah pula persepsi orang dalam kejadian komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk dari hubungan orang lain. Defenisi komunikasi interpersonal berlangsungnya antar dua individu, karena pemahaman sebuah komunikasi dan hubungan antar pribadi meempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam sebuah proses.

Didalam setiap individu tindakan komunikasi memiliki pemahaman sebuah makna pribadi terhadap terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat didalamnya. Menurut khatleen S.Verderber komunikasi interpersonal merupakan proses yang melalui dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, dengan melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antarpribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal (Afriyadi, 2015)

Komunikasi interpersonal bertujuan untuk menyampaikan segala sesuatu mengenai isi pikirannya apabila diaplikasikan secara benar dan etika yang tepat yang akan mampu mencegah konflik antar pribadi. Strategi komunikasi interpersonal bagian dari rencana yang dipilih sebagai metode berinteraksi terhadap seseorang dengan tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan bersama. Oleh sebab itu strategi komunikasi interpersonal adalah tehnik

interaksi pesan yang disampaikan dengan bertujuan untuk mengetahui isi dari pesan tersebut, melalui cara-cara tertentu.

Pola komunikasi antara Kepala Desa dengan Masyarakat adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh R.Wayne Pace yang dikutip oleh SAPTA SARI bahwa “interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”. Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, seperti seorang Kepala Desa, (Sari, 2019)

Kita melakukan komunikasi karena untuk mewujudkan sesuatu atau sebagai pemuas kebutuhan. Pengertian komunikasi interpersonal seperti yang diungkapkan juga oleh De Vito adalah komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran serta sikap tertentu antara dua individu yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan ataupun komunikator yang bertujuan mencapai saling pengertian, mengetahui permasalahan yang dibicarakan hingga akhirnya terjadi perubahan perilaku (Sarinah, 2010).

Lebih lanjut, komunikasi interpersonal bentuk dari komunikasi antar manusia yang terjadi bila kita bereaksi secara serentak dengan orang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pada interaksi ini memiliki arti bahwa pelaku komunikasi memiliki tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama. Terdapat tiga strategi komunikasi untuk mengembangkan interaksi

dinamis yang dapat digunakan antara kepala desa dan masyarakat di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Antara lain :komunikasi aksi, komunikasi interaksi, komunikasi banyak arah.

Dalam hal ini komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada komunikan melalui media tertentu untuk mendapatkan pengertian pesan yang disampaikan . Komunikasi sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari, karena sejak kita lahir komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Komunikasi merupakan perbuatan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, komunikasi dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dalam kehidupan. Dengan komunikasi manusia akan merasa merasa mampu untuk bertahan hidup dan memiliki rasa aman (Aesthetika, 2018, hal. 31).

Selain hal tersebut komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting bagi dalam komunikasi kehidupan manusia tentu tidak dapat terlepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi penting seperti dalam keluarga, dalam pertemanan, dalam lingkungan masyarakat semuanya memerlukan komunikasi. Begitu juga seperti antar kepala desa dengan masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Lutfi, 2018).

Tujuan komunikasi ini untuk mengungkapkan sebuah perhatian kepada orang lain,dan menemukan diri sendiri, serta untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan saling memberi bantuan satu sama lain. Dalam hal

ini komunikasi sangat penting untuk membentuk hubungan baik dengan orang lain, maka dari itu komunikasi yang efektif dapat dinilai dari tersampainya komunikasi yang baik dari komunikator kepada komunikan.

Dalam hal ini komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada komunikan melalui media tertentu, untuk mendapatkan pengertian sebuah pesan yang disampaikan. Komunikasi merupakan perbuatan manusia didalam kehidupannya sehari-hari, dan komunikasi dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dalam kehidupan. Dengan komunikasi manusia akan merasa mampu untuk bertahan hidup dan memiliki rasa aman .

Seperti hal ini pendekatan hubungan komunikasi interpersonal mengasumsikan, bahwa hubungan Interpersonal dapat membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini pembentukannya mencakup sebuah konteks yang perkembangannya meliputi proses komunikasi tersebut. Seperti halnya komunikasi tampak memberikan umpan balik yang dapat dihasilkan melalui penegasan diri dalam berhubungan dengan orang lain, untuk membentuk hubungan secara alamiah dan berlangsung secara terus menerus.

2.3 Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi Komunikasi interpersonal merupakan paduan perencanaan komunikasi yang merupakan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi, (Nasution, 2006).

Dalam strategi komunikasi Interpersonal diperlukan beberapa cara untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dan identik dengan komunikasi. Strategi komunikasi merupakan turunan yang berasal dari kebijakan komunikasi dan juga perencanaan komunikasi. Konsep dari strategi komunikasi interpersonal diletakkan dalam bagian dari perencanaan komunikasi dengan mencapai tujuan dari komunikasi yang diinginkan.

Strategi Komunikasi Interpersonal tidak memiliki batas pada kata-kata yang terucap melainkan dari bentuk interaksi apa saja, senyuman, anggukan kepala, bahasa tubuh, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama merupakan sebuah kunci dari komunikasi. Tanpa adanya penerimaan dengan suatu pengertian yang sama, maka yang akan terjadi adalah ‘dialog antara orang satu (Pohan & Ulfi, 2020).

Terjadinya Strategi komunikasi interpersonal ini merupakan sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Paling sedikit terjadinya komunikasi di masyarakat terdiri dari dua orang yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Akibat dari hubungan tersebut menimbulkan adanya efek timbal balik atau interaksi sosial. Oleh sebab itu dibutuhkan cara dalam menyampaikan sebuah informasi. Berdasarkan pada bentuk penyampaian informasi dibedakan atas dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Sementara pada komunikasi berdasarkan

prilaku dibedakan menjadi komunikasi formal dan informal, dan pada komunikasi non formal berikut merupakan penjelasannya:

2.3.1 Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap individu dapat berkomunikasi satu sama lain, karena manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang dimana selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Seperti halnya ketika seseorang hendak menyampaikan gagasannya, dimana gagasannya itu merupakan hasil pemikiran atau perasaan yang menyelimuti pemikiran dan menjadi sebuah dasar dari sebuah penjelasan dan pengembangan dalam sebuah paragraf. Berdasarkan cara penyampaian informasi dibedakan atas dua:

1. Komunikasi verbal (lisan)

Berbicara mengenai komunikasi verbal. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi dengan bentuk yang paling umum, dan dapat digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Jadi, komunikasi yang melibatkan simbo-simbol atau kata-kata, yang hal-hal tersebut disampaikan secara oral atau lisan, maupun secara tulisan, itulah yang dikatakan sebagai komunikasi verbal (Roem & Sarimiati, 2019, hal. 48).

- a. Terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana pada kedua belah pihak dapat bertatap muka secara langsung.
- b. Terjadi secara tidak langsung dan dibatasi oleh jarak..

2. Komunikasi nonverbal (tertulis)

Komunikasi nonverbal juga mencakup didalamnya komunikasi tulisan. Jadi, yang dimaksud dengan komunikasi tulisan itu adalah sebuah proses dari

kegiatan komunikasi yang proses tersebut melibatkan atau membutuhkan bantuan media prantara ketika proses penyampaian pesan itu berlangsung (Roem & Sarimiati, 2019, hal. 49).

- a. Seperti naskah biasa digunakan pada penyampaian yang bersifat kompleks
- b. Seperti gambar dan foto, karena tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata maka disampaikan oleh gambar.

2.3.2 Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Menurut Rogers dalam Mia, (Mia & Irma, 2016). Menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial. Perilaku komunikasi seseorang dapat dilihat dari kebiasaan berkomunikasi. Dalam komunikasi, setiap orang memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi cara mereka dalam menanggapi persoalan atau mengutarakan pendapat.

Komunikasi informal, merupakan komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki struktur organisasi dan tidak ditentukan serta tidak mendapat kesaksian resmi yang tidak menjadi pengaruh terhadap kepentingan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya seperti yang biasa kita lihat yaitu kabar burung, mulut kemulut, desasdesus, dan lain sebagainya.

Komunikasi nonformal yaitu tindakan komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang memiliki sifat formal dan informal, merupakan komunikasi yang

saling berhubungan terhadap pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dalam kegiatan bersifat pribadi dari anggota organisasi atau perusahaan. Contohnya seperti kegiatan rapat mengenai hari ulang tahun perusahaan.

2.3.4 Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Komunikasi berdasarkan kelangsungannya terdapat dua bagian, yaitu komunikasi secara langsung atau juga disebut sebagai komunikasi tatap muka yang artinya memberikan pengarahan, memberikan instruksi secara langsung, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan melalui perantara. (Nadia Haris, 2009)

2.3.5 Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Komunikasi berdasarkan maksudnya, komunikasi menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah : *Who* : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator). *Say What* : Apa pesan yang disampaikan. *In Which Channel* : Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. *To Whom* : Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan). *What Effect* : Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan (Kurniawan, 2018).

2.3.6 Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup terjadi menjadi dua bagian yaitu Komunikasi internal menurut Wayne dan Faules Don F (2006) adalah komunikasi yang dilakukan antara pihak satu dengan pihak yang lain dalam organisasi

sehingga apa yang dikomunikasikan dapat mengerti dan dilaksanakan dengan baik. kemudian komunikasi eksternal menurut Onong merupakan komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi (Pradnyana & Sriwahyuni, 2014).

2.3.7 Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlahnya terdapat komunikasi perorangan dan komunikasi kelompok. Komunikasi perseorangan adalah proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antarpribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Kemudian juga terdapat komunikasi kelompok yang menyangkut persoalan pada kepentingan kelompok (Afriyadi, 2015).

2.4 Kepala Desa

Dalam hal ini Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin dan kepala desa memiliki berbagai peran/tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Selain itu kepala desa berwenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah Daerah. dalam melaksanakan tugasnya, Selain itu Kepala Desa di bantu oleh Perangkat Desa sesuai SOTK Pemerintah Desa.

Kepala desa merupakan pimpinan dan penyelenggaraan pemerintah desa dan berdasarkan kebijakan yang telah di tetapkan bersama dengan badan permusyawaratan daerah (BPD). Maka dari itu kepala desa sebagai kepala pemerintah yang bertanggung jawab dengan terselenggaranya pemerintah didesa

karena kepala desa yang memiliki peran yaitu sebagai wakil rakyat yang menjadi pilihan dari masyarakat tersebut. Seorang kepala desa harus mempunyai kemampuan, kecakapan, bakat, kepemimpinan, koordinasi, fungsi, peran serta tanggung jawab (Mahayana, 2013).

Kepala desa merupakan sebutan dari warga desa setempat yang terpilih melalui penyelenggaraan pemilihan langsung oleh warga masyarakat desa yang memiliki sangkutan dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan serta pelayanan masyarakat dan telah mendapatkan pengesahan dari pejabat yang memiliki wewenang. Pemilihan kepala desa merupakan sebuah sarana pelaksanaan atas kedaulatan rakyat di wilayah desa berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 untuk memilih kepala desa yang dilakukan secara langsung (Kurniadi, 2014).

2.5 Pungutan Liar

Pungutan liar dapat dikatakan sebagai perbuatan-perbuatan yang merupakan sebuah gejala sosial yang sudah terjadi cukup lama di Indonesia, bahkan dapat dikatakan sejak masih dalam masa penjajahan dan bahkan jauh sebelum itu. Akan tetapi penamaan perbuatan tersebut sebagai perbuatan pungutan liar secara nasional baru diperkenalkan pada September 1997 yaitu pada saat Kaskopkamtib yang bertindak sebagai Kepala Operasi Tertib bersama dengan Menpan yang gencar melancarkan Operasi Tertib (Opstib) yang dimana sasaran utamanya adalah pungutan liar.

Istilah lain yang digunakan oleh masyarakat tentang pungutan liar adalah sebagai uang sogokan, uang pelicin, salam tempel dan lain-lain. Namun pada

hakikatnya, pungutan liar merupakan dampak dari hasil interaksi antara petugas dengan masyarakat karena adanya dorongan oleh berbagai kepentingan pribadi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menimbang bahwa praktik pungutan liar menyebabkan rusaknya sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang terdapat UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang diperbaharui dengan Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2001, bahwa pungli merupakan tindak korupsi. (Pratiwi, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan fokus kajian terutama mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dalam mengatasi pungutan liar yang terjadi di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai kajian rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu, (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Pada penelitian ini terdapat sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data ini akan menentukan jenis data apa yang diperoleh, apakah termasuk dalam data primer atau data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yaitu hasil wawancara dengan informan penelitian Kepala Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh bukan dari sumber yang asli atau sumber pertama melainkan pada penyajian dari pihak lain. Seperti pada cara memperoleh data sekunder dengan kajian literatur, buku-buku, jurnal, dan sumber internet. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama yang diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu kualitas instrumen dan kualitas orang dalam menggunakan instrumen tersebut. Salah satu karakteristik dari pengertian

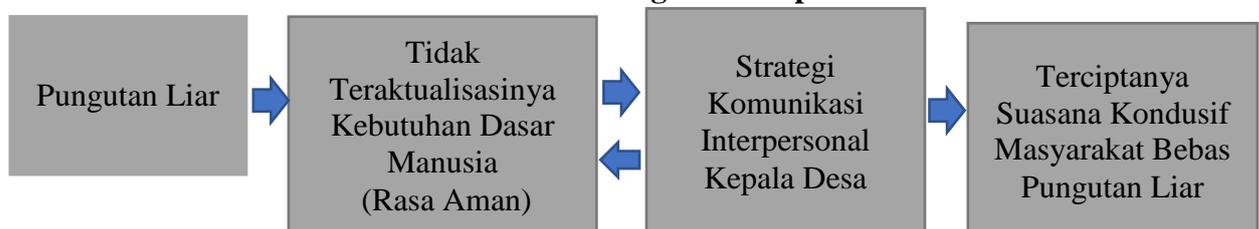
kualitatif yang sangat esensial merupakan pengungkapan makna dalam latar alamiah sebagai sumber data secara langsung (Wayan, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kepemudaan, kemasyarakatan, perempuan, seni dan budaya, olahraga, dan lain-lain sehingga dengan ini dapat dijadikan suatu kebijakan demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Sugiyono mengatakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang dan berganti setelah peneliti berada di lapangan (Nilamsari, 2014).

Mengenai pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan menggunakan hal yang lebih spesifik, transparan, dan dengan cara yang mendalam. Dengan pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realita sosial.

3.2 Kerangka konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan sebuah abstraksi dari suatu ide atau gambaran yang dinyatakan kedalam suatu kata atau simbol. Konsep dapat dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang telah dibangun dari berbagai macam karakteristik yang ada. Konsep merupakan salah satu objek kajian ilmu yang mendasar dan sangat penting, (Basri, 2017).

Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dirancang untuk dapat mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan arti strategi komunikasi menurut Middleton merupakan sebuah kombinasi yang terbaik dilihat dari semua elemen komunikasi dari mulai komunikator, pesan, saluran, sampai kepada efek yang dirancang dengan maksud untuk mencapai komunikasi optimal (Wijaya, 2015)

Kepala desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, tetapi hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pungutan liar merupakan Pungutan liar atau pungli adalah pengenaan biaya di tempat yang tidak seharusnya biaya dikenakan atau dipungut. Kebanyakan pungli dipungut oleh pejabat atau aparat ataupun masyarakat dengan cara meminta pembayaran sejumlah uang yang tidak sesuai atau tidak berdasarkan peraturan yang berkaitan dengan pembayaran tersebut.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mengatasi pungutan liar di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan • Gagasan • Cara • Tujuan

Sumber : hasil olahan 2022

Berdasarkan dari pembagian kategorisasi yang ada diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Pendekatan, merupakan sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan dalam mengatasi pungutan liar.
2. Gagasan, merupakan pemikiran atau usulan yang disampaikan dalam sebuah pernyataan.
3. Cara adalah petunjuk dalam melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis atau diperintahkan.
4. Tujuan, merupakan pernyataan tentang keadaan dimana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk tujuan akhir yang dicapai

3.5 Narasumber

Narasumber pada penelitian ini terdapat lima orang, terdiri dari : satu orang Kepala Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang, dua orang masyarakat, dan dua orang pelaku pungli. Kemudian nama-nama pada narasumber tersebut adalah Bapak Muhammad Yacob (Kepada Desa), Suriadi Zega dan Eka Susanti (Masyarakat), Aryadi dan Aprianto (Pungli).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) observasi melalui pendekatan peran serta, (2) wawancara mendalam dan (3) apenggunaan dokumen. Observasi melalalui pendekatan peran serta untuk mengungkapkan fenomena dilapangan peneliti menggunakan teknik pengamatan. Pengamatan yang dimanfaatkan adalah pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat. Pengamatan terlibat adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyaknya berperan serta dalam kehidupan yang diteliti. Pengematan terlihat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara peneliti dengan informan dan subjek penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dimana dalam hal ini dilakukan kegiatan tanyajawab dengan cara mendalam mengenai sebuah isu atau tema yang diangkat pada sebuah penelitian.

2. Observasi

Selain melakukan wawancara teknik selanjutnya adalah dengan melakukan observasi, dimana observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang lain digunakan pada metode kualitatif. Yang melibatkan pancaindra seperti indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran sebagai cara memperoleh informasi yang di perlukan.

3. Dokumentasi

Selain dari wawancara dan observasi, teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan yang berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, serta jurnal kegiatan dan sebagainya. Data-data ini dapat dipakai sebagai cara dalam menggali informasi yang sebelumnya dapat terjadi.

3.7 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir memberikan pengertian analisis data merupakan sebagai upaya dalam mencari dan menata secara sistmatis hasil dari observasi, wawancara, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukannya analisis dengan upaya mencari makna (Rijali, 2019).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan untuk selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk penjelasan yang sebenarnya dengan menggunakan analisis kualitatif model

interaksi, Sugiono menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data di lapangan dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadhila Rahma, 2018).

a. Reduksi Data

Merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi pada data kasar yang timbul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian itu berlangsung. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

b. Penyajian Data

Merupakan kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga pada akhirnya memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam upaya penarikan kesimpulan adanya usaha yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilokasi penelitian. Dari mulai pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai bulan Desember 2021- bulan September 2022.

3.9 Deskripsi Objek Penelitian

3.9.1 Profil Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang

1. Letak Geografis dan Batasan Wilayah

Desa Pulau tagor Kecamatan Galang memiliki luas \pm 448 Hektar atau 5 km². Adapun jarak dari pusat ibu kota Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang menuju ibu kota provinsi \pm 45 km, menuju ibu kota kabupaten \pm 13 km dan menuju kecamatan \pm 5 km. Kemudian wilayah Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Timbang Deli
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Galang Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Kuwala
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baru Titi Besi

2. Keadaan Umum Desa Pulau Tagor

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memilih batas – batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pengertian

Pembangunan Desa adalah Pembangunan Manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat yang meliputi aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling terkait Pembangunan Desa dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, dalam hal ini berarti pemerintahan Pembangunan Desa adalah Pembangunan Manusia itu sendiri guna meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab melalui sikap, cara berpikir dan pandangan hidup serta perbuatan yang positif dalam pembangunan diri sendiri maupun masyarakat di lingkungannya.

3. Sejarah Ringkas Lahirnya Desa Pulau Tagor

Desa Pulau Tagor adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pulau Tagor dikenal karena keberadaan sebuah pohon yang besar berdiri ditepi-tepi jalan dan diyakini oleh masyarakat tersebut hingga sampai sekarang ini walaupun sampai saat ini sudah tidak ada, wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah desa yang pada saat ini bernama Desa Pulau Tagor Baru. Desa Pulau Tagor mulai terbentuk pada tahun 1978 melalui program Pemerintah Urbanisasi Sosial dari Daerah Kecamatan yang pada saat itu berjumlah masih 55 KK dan hingga saat ini berjumlah 88 KK terbentuklah Pemerintah Desa, maka terbentuklah Desa Pulau Tagor sampai Sekarang.

4. Visi Misi Desa

Adapun beberapa visi dan misi yang telah tercantum dan tertera pada laporan akhir kepala desa Pulau Tagor Kecamatan Galang :

a. Visi Desa

Terbangunnya tata kelola pemerintah Desa Pulau Tagor yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang adil, makmur, dan sejahtera serta meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat baik dibidang Infrastruktur, Pendidikan, Pertanian guna untuk mengembangkan potensi sumberdaya.

b.Misi Desa

1. Meningkatkan sistem kinerja aparatur pemerintah desa demi meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
3. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
4. Meningkatkan mutu kesejahteraan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Data dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi, antara lain terdiri dari satu (1) Kepala Desa, dua (2) masyarakat, dan dua (2) oknum pungutan liar. Secara keseluruhan informan yang terlibat didalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Adapun data informan yang telah dirangkum dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Jabatan	Narasumber
1	Narasumber 1	45	Kepala desa	1
2	Narasumber 2	40	Masyarakat	2
3	Narasumber 3	43	Masyarakat	3
4	Narasumber 4	20	Oknum pungutan liar	4
5	Narasumber 5	19	Oknum pungutan liar	5

Sumber : Hasil Penelitian 2022

4.1.2 Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena itu bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai

narasumber untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor. Ada beberapa Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang ,dimana 1 (satu) Kepala Desa, 2 (dua) merupakan masyarakat Desa Pulau Tagor, dan 2 (dua) para oknum pelaku pungutan liar. Ketika melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menangani Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang.

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan tehnik wawancara mendalam untuk mendapatkan berbagai informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menangani Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Lebih lanjut peneliti bertanya terkait beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang bagaimana keadaan di Desa pulau tagor terhadap aksi pungli yang terjadi kepada narasumber, sebagai berikut :

Narasumber 1

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala desa, terhadap bentuk interaksi seperti apa yang dilakukan oleh narasumber 1 dalam menghadapi permasalahan pungutan liar yang terjadi di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Dalam menjawab pertanyaan ini beliau mengatakan interaksi yang dilakukan adalah dengan pendekatan kepada masyarakat dan menjelaskan bagaimana cara dalam mengatasi para oknum pungutan liar agar tidak melakukan hal tersebut lagi.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana tanggapan narasumber 1 dalam menerima laporan dari masyarakat yang merasa resah terhadap aksi pungutan liar

di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Dalam hal tersebut beliau mengatakan memang ada beberapa masyarakat yang melapor, tetapi tidak semua. Tanggapan beliau soal hal ini bahwa setiap masyarakat memiliki kebebasan dan berhak melapor setiap kejadian yang ada dan nantinya akan ditindaklanjuti bersama.

Selanjutnya wawancara mengenai bentuk ancaman seperti apa yang dilakukan oleh para oknum pungutan liar kepada masyarakat apabila mereka menolak. Menurut tanggapan dari narasumber 1, apabila hal tersebut terjadi maka akan langsung ditangani serta ditindaklanjuti dan di bawa kepihak yang berwajib. Menurutnya juga aksi para oknum pungutan liar sejauh ini mulai berkurang, dan apabila terjadi maka narasumber 1 meminta kerjasamanya kepada seluruh masyarakat untuk tidak segan memberikan laporan.

Kemudian peneliti bertanya kepada narasumber 1 Pulau Tagor mengenai ancaman seperti apa yang akan diberikan kepada para oknum pungutan liar apabila mereka kedapatan masi melakukan aksi pungutan liar tersebut. Dalam hal ini narasumber 1 menjelaskan bahwa mereka tidak akan memberikan teguran ataupun himbauan, tetapi apabila mereka masih melakukan aksi ntersebut maka akan dilaporkan ke pihak yang berwajib kantor polisi.

Aksi pungutan liar yang terjadi di Desa Pulau Tagor tersebut menurut kepala desnarasumber 1 biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, kebutuhan, serta faktor pengangguran. Dimana memang kebanyakan dari mereka yang melakukan aksi pungutan liar tersebut rata-rata adalah seorang pengangguran dan belum memiliki pekerjaan. Sehingga masuk akal menurut beliau aksi pungutan liar tersebut sering kali terjadi

dan biasanya targetnya adalah masyarakat, terutama masyarakat yang di anggap lemah.

Selanjutnya peneliti menanyakan seperti apa tindakan yang akan dilakukan oleh narasumber 1 apabila aksi para pungutan liar tersebut membawa nama organisasi masyarakat. Narasumber 1 tersebut menjawab bahwa tindakan pertama yang akan dilakukan adalah mengecek dan membuktikan terlebih dahulu dari organisasi mana para oknum tersebut serta meminta legalitas yang ada. Maka dari situ dapat dibuktikan benar atau tidaknya.

Kemudian kepala desa memaparkan bahwa dengan dilakukannya tindak-tindak tegas yang dilakukan dalam memberikan arahan kepada para oknum pungutan liar, beberapa diantaranya telah terjadi perubahan. Beberapa perubahan yang terjadi seperti para oknum tersebut mau ikut serta dalam menjaga lingkungan sekitar, seperti aktivitas jaga malam, apalagi kita semua saling bekerja sama dengan semua pihak, baik itu dengan kepala lingkungan, masyarakat dan babinsa.

Perubahan perubahan dari hal tersebut yang dirasakan atas berjalannya program kerja yang dilakukan dalam memberikan tindakan tegas kepada para pelaku pungutan liar, menurut kepala desa sendiri ia merasa senang setelah adanya perubahan dari para pelaku pungutan liar, yang dimana saat ini mereka bisa diajak untuk saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan desa Pulau Tagor Kecamatan Galang.

Narasumber 2

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat 1 Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang, narasumber 2, mengenai

tanggapan beliau tentang aksi pungutan liar yang terjadi di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Narasumber 2 selaku masyarakat ia mengaku mengetahui tentang adanya aksi pungutan liar yang terjadi di desa tersebut. Dalam hal ini tampaknya narasumber 2 cukup peka terhadap kejadian yang terjadi dilingkungan sekitarnya, seperti halnya aksi pungutan liar ini.

Mengenai interaksi antar masyarakat dalam mengatasi pungutan liar, narasumber 2 mengatakan bahwa untuk hal ini, beliau kurang mengetahui interaksi yang terjadi antara para pelaku aksi pungutan liar dengan masyarakat. Kemudian menurut penjelasan dari narasumber 2 tentang perbuatan yang dilakukan oleh para aksi pungutan liar terhadap masyarakat mereka sebenarnya hanya mengancam dan menakut-nakuti masyarakat. Mereka tidak melakukan kekerasan secara langsung, melainkan mereka hanya berani melakukan pemaksaan terhadap masyarakat setempat yang menjadi target mereka.

Kemudian peneliti bertanya mengenai sanksi seperti apa yang sekiranya diberikan oleh pihak yang bersangkutan terhadap para pelaku pungutan liar tersebut. Dalam keterangan ini narasumber 2 mengatakan kurang tahu sanksi seperti apa yang diberikan kepada para pelaku pungutan liar. Beliau hanya mengetahui bahwa oknum pelaku tersebut jika kedapatan maka akan langsung diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi tentunya membutuhkan sebuah dukungan dan dorongan. Tetapi sayangnya dalam hal ini beliau kurang mengetahui bagaimana cara yang seharusnya dilakukan sebagai bentuk dukungan sebagai masyarakat terhadap kepala desa dalam membantu mengatasi aksi pungutan liar

yang terjadi. Alasannya adalah karena narasumber 2 merasa beliau hanyalah masyarakat biasa yang setidaknya hanya dapat memberikan saran apabila terjadi aksi kriminalitas yang dilakukan oleh para oknum pungutan liar dan berharap pihak desa memberikan tindak tegas kepada mereka.

Berikutnya peneliti bertanya mengenai apa motif yang melatarbelakangi para pelaku pungutan liar tersebut. Narasumber 2 menjelaskan biasanya hal tersebut dikarenakan karena beberapa alasan seperti faktor pengangguran. Karena biasanya para pelaku aksi pungutan liar kebanyakan adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan lebih tepatnya biasa di sebut sebagai pengangguran. Hal ini mereka lakukan karena mereka berpikir dapat menghasilkan uang dengan mudah tanpa perlu bekerja.

Terdapat perubahan yang terjadi yang dilakukan oleh para pungli setelah mereka diberi arahan. Perubahan yang terjadi itu antara lain seperti para pelaku pungutan liar mau ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mau ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan dimalam hari (jaga malam). Dengan adanya perubahan tersebut, beliau merasa itu akan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga beliau mengatakan bahwa setidaknya aksi pungutan liar tersebut dapat segera ditertibkan secepatnya.

Oleh karena itu sebagai seorang masyarakat banarasumber 2 berharap kepala desa dan juga pihak lainnya yang berwenang dapat segera memberikan solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Dari beliau sendiri, beliau berharap solusi yang akan dilakukan diantaranya adalah dapat segera melakukan ketertiban untuk dapat menyelesaikan dan menyudahi aksi pungutan liar yang

membuat resah. Sehingga dari hal tersebut dapat tercipta rasa aman dilingkungan Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang.

Narasumber 3

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap narasumber 2, selaku masyarakat Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang, beliau mengaku mengetahui tentang adanya aksi pungutan liar yang terjadi di desa tersebut. Selain hal itu juga narasumber 2 mengatakan bahwa ia merasa adanya interaksi yang terjadi antar masyarakat dengan para oknum pungutan liar. Ia mengatakan hal tersebut karena melihat secara langsung memang adanya interaksi dengan para oknum pungutan liar

Menurutnya sejauh ini para pelaku pungutan liar tidak melakukan tindak kekerasan ataupun tindakan yang melibatkan fisik. Sejauh yang ia lihat para pelaku pungutan liar melakukan aksinya dengan cara mengancam lewat kata-kata dan bersifat memaksa. Tetapi memang tidak semua masyarakat yang menjadi targetnya, melainkan masyarakat yang biasanya dianggap lemah yang menjadi target mereka.

Membahas soal masalah sanksi, masyarakat seperti narasumber 2 mengaku kurang tahu perihal sanksi seperti apa yang biasanya diberikan kepada para pelaku pungutan liar. Tetapi ia berpikir bahwa biasanya dari pihak kepala desa akan memberikan sanksi berupa teguran ataupun himbauan terlebih dahulu kepada pelaku pungutan liar. Beliau berharap dengan memberikan sanksi berupa teguran kepada para pelaku tersebut dapat memberikan efek jera.

Sebagai masyarakat yang baik terutama di Desa Pulau Tagor Kecamatan

Galang, haruslah memberikan dukungan serta membantu kepala desa dalam mengatasi permasalahan pungutan liar seperti memberikan saran, memberikan masukan, dan memberikan keyakinan kepada kepala desa tentang bagaimana cara dalam mengatasi permasalahan pungutan liar.

Kemudian mengenai motif apa yang melatarbelakangi para pelaku pungutan liar sampai melakukan hal tersebut, menurut narasumber 2 biasanya adalah karena mereka rata-rata seorang pengangguran, sehingga mudah bagi mereka menghasilkan duit tanpa bekerja. Bagi beliau seharusnya pihak-pihak yang berwajib harus secepatnya memberikan sanksi agar tidak terjadi aksi seperti ini lagi. Solusi yang seharusnya dilakukan adalah dengan memperketat penjagaan lingkungan serta menciptakan keamanan desa.

Narasumber 4

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap oknum pungutan liar 1, narasumber 5 yang mengaku memang sudah lama melakukan aksi pungutan liar di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang. Dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan aksi pungutan liar yang ia lakukan terjadi jika ada kesempatan. Contohnya yang sering mereka lakukan dengan cara meminta uang kepada para pengendara yang berlalu lalang di depan pos tempat biasa mereka melakukan aktifitas pungutan liar tersebut.

Menurut kesaksian beliau selama melakukan aksi kegiatan pungutan liar ia mengatakan tidak semua dari mereka selalu mau memberikan uang jika diminta. Beberapa dari mereka ada yang memang memberi dengan sukarela, dan beberapa lainnya ada yang dengan tegas menolak. Karena sebagian dari mereka

menganggap ini sebagai sebuah paksaan.

Selain itu selama melakukan aksi pungutan liar untungnya beliau selaku oknum pungutan liar tersebut tidak pernah melakukan tindakan berupa ancaman kepada masyarakat apabila tidak diberi uang. Walaupun memang para pelaku pungutan liar terkesan kriminal dan nakal tetapi mereka sejauh ini mengaku tidak pernah melakukan kekerasan ataupun ancaman baik itu ancaman verbal dan non verbal.

Seperti yang kita ketahui bahwa masalah kemiskinan dan pengangguran sudah menjadi masalah umum di masyarakat. Karena faktor tersebut seseorang rela melakukan apa saja untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sama seperti yang menjadi latar belakang dari aksi yang dilakukan oleh para oknum pungutan liar di Desa Pulau Tagor narasumber 4 mengatakan bahwa beliau melakukan hal tersebut dengan alasan karena tidak memiliki pekerjaan alias pengangguran. Alasan lainnya yang mendorong ia melakukan itu adalah karena perlunya uang tambahan untuk membeli rokok dan kebutuhan lainnya.

Selama melakukan kegiatan pungutan liar tersebut bapak Ariadi mengatakan tidak pernah membawa-bawa ataupun mengatasnamakan nama organisasi masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui bahwa banyak diluar sana oknum-oknum yang tidak mau bertanggung jawab yang ingin mengambil keuntungan dengan mengatasnamakan nama organisasi masyarakat yang sebenarnya hal tersebut tidak ada sangkut pautnya sama sekali.

Narasumber 5

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap oknum pungutan liar 2, Bapak Aprianto juga mengaku pernah dan sudah lama dalam melakukan aksi kegiatan aksi pungutan liar ini. Beliau mengatakan pernah meminta kutipan-kutipan dari masyarakat, tetapi menurut pengakuannya ia melakukan kegiatan tersebut hanya beberapa kali saja. Contohnya seperti yang ia lakukan mengutip uang dari agen-agen sawit, agen getah, dan beberapa masyarakat yang baru memasuki wilayah desa tersebut.

Selama melakukan aksi pungutan liar tidak semua dari masyarakat dengan serta merta memberikan uang mereka kepada oknum tersebut. Ada beberapa yang menolak dengan tegas untuk memberi, tetapi ada juga beberapa yang dengan sukarela memberikan begitu saja. Mungkin beberapa dari mereka merasa kasihan dan mau menyisihkan sedikit uang karena mengerti seperti apa kesulitan yang kami rasakan.

Kemudian mengenai tindakan ancaman, menurut dari pengakuan narasumber 5 beliau mengatakan tidak pernah memaksa ataupun mengancam masyarakat yang mereka mintai uang. Tetapi ia mengatakan itu adalah cara yang ia lakukan, tidak tau jika cara yang digunakan oleh teman-temannya selama melakukan kegiatan pungutan liar.

Dalam membahas apa yang menyebabkan abang Aprianto melakukan hal tersebut beberapa faktor diantaranya dikarenakan oleh karena faktor ekonomi. Susahnya mencari pekerjaan dan banyaknya pengaruh yang datang dari luar, seperti ajakan dari teman-teman membuatnya terdorong untuk melakukan hal

tersebut. Selain itu juga ia berpikir bahwa hal ini menguntungkan karena ia bisa menghasilkan uang tanpa perlu bersusah payah.

Sejauh yang kita dengar diluar sana ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab yang sering kali berbohong atau menipu dengan membawa atau mengatasnamakan organisasi masyarakat. Hal serupa ternyata dilakukan oleh narasumber 5 selaku oknum pungutan liar. Alasan ia mengatsnamakan nama organisasi masyarakat agar mempermudah aksinya dan masyarakat dapat mempercayai dengan memberikan uang kepada mereka.

4.2 PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan dari penelitian ini, bawasannya kepala desa meyakinkan masyarakat bagaimana kepala desa bisa menyelesaikan permasalahan yang berada di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang , tentang pungutan liar tersebut dan bagaimana pungutan liar tidak dilakukan lagi oleh para pungutan liar di Desa Pulau Tagor dengan melalui pendekatan komunikasi persuasif.

Dalam hal ini masyarakat mulai khawatir dan resah terhadap pungutan liar tersebut karena bagi masyarakat itu sangat mengganggu dan meresahkan warga setempat, dan ketika kepala desa sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat untuk memberi tahu bahwasannya kepala desa sudah memberi teguran kepada para pungutan liar tersebut, dan para pungutan liar tidak berani lagi untuk melakukan tindak kekerasan, karena mereka juga masyarakat sekitar. Sejauh ini belum diketahui sanksi yang diberikan oleh Kepala Desa untuk para pungutan liar tersebut. Dalam hal ini masyarakat sangat mendukung Kepala Desa untuk melakukan hal yang positif dengan cara memberi saran, ataupun masukan-

masuk kepada Kepala Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang, dan yakin bawasannya kepala desa juga tau bagaimana beliau memberikan teguran atau sanksi untuk para pungutan liar tersebut supaya tidak melakukan pungutan liar lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian sesuai permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil simpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat banyak dilakukan manusia sebagai makhluk sosial. Dari bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal yaitu suatu kemampuan yang paling mendasar yang dimiliki setiap orang.

Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang sudah dilaksanakan. Hal tersebut terlihat bawasannya Krepala Desa sudah melakukan dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh masyarakat dalam mengatasi pungutan liar tersebut agar Desa Pulau Tagor aman dan tertib. Oleh karena itu strategi komunikasi interpersonal sangat efektif yang dilakukan oleh kepala desa Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang sangat efektif untuk mengatasi pungutan liar di desa tersebut.

5.2 SARAN

1. Kepala Desa seharusnya memberikan sanksi kepada Oknum Pungutan Liar terhadap masyarakat agar mereka jera dan tidak berani melakukan lagi.
2. Masyarakat seharusnya menolak memberikan uang kepada oknum pungutan liar dan seharusnya menasehati para oknum Pungutan Liar agar tidak melakukannya lagi.

3. Seharusnya Preman mencari pekerjaan yang baik dan halal, karena masih banyak pekerjaan tanpa meminta atau meresahkan orang lain.
4. Untuk kedepannya bagi peneliti, diharap agar dapat lebih cermat lagi dalam memperhatikan dan melakukan sebuah penelitian terlebih khususnya pada penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal.
5. Melalui penelitian ini, diharapkan kepada pembaca agar mampu dalam memahami apasaja isi yang terkandung dalam penelitian ini agar dapat diambil manfaatnya.
6. Diharap semoga kedepannya dapat muncul penelitian penelitian lainnya yang mengkaji tentang strategi strategi komunikasi interpersonal.

Daftar Pustaka

- Aesthetika, N. M. (2018). *Buku Ajar Komunukasi Interpersonal*. Umsida Press.
- Afriyadi, F. (2015). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA*. 3(1), 362–376.
- Basri, M. Y. (2017). *COMPREHENDING OF CONCEPTS OF FUNCTIONS*. 5, 93–102.
- Fadhila Rahma, T. I. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Kurniadi, D. (2014). RANCANG BANGUN APLIKASI SISTEM PEMILIHAN KEPALA DESA YANG TERINTEGRASI DENGAN SMS GATEWAY. In *Jurnal Wawasan Ilmiah* (Vol. 6, Nomor 11).
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lutfi, B. (2018). KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA. *Jurnal Interaksi*, 2, 47–60.
- Mahayana, W. (2013). *PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA BUMI RPAK KECAMATAN KAUBUN KABUPATEN KUTAI TIMUR*. 1(1), 400–414.
- Mia, O., & Irma, R. (2016). *meliputi ekspresi wajah berupa bahagia, takjub, terkejut, takut, marah, serta sedih; kontak Mata berupa kontak mata membesar ketika marah dan terkejut, sayu bahkan menangis ketika mendengar cerita sedih; dan sentuhan berupa tepuk tangan dan saling merangk*. 3(2), 1–15.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., & ... (2021). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi Uin Raden Intan Lampung. ... : *Journal of Islamic ...*, 1(1).
- Nadia Haris. (2009). *Face to Face Communication in Teens*. 1–36. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563209000971>
- Nasution, N. (2006). *STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM TERHADAP PILKADA KOTA MEDAN*. 1999(December), 1–6.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.

Wacana, 13(2).

- Nurhadi, A., Niswah, F., & Madura, I. (2019). *PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLIYATUL ISLAMIYAH BLUMBUNGAN LARANGAN PAMEKASAN INTERPERSONAL COMMUNICATION APPLICATION OF THE TEACHER IN ACHIEVING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS IN MTs.*
- Pohan, D. D., & Ulfi, A. F. (2020). Jenis-Jenis Komunikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Pradnyana, I. G., & Sriwahyuni, P. (2014). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL DAN KOMUNIKASI EKSTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PACIFIC EXPRESS GARMENT DENPASAR.* 127–146.
- Pratiwi, R., Hasan, H., Liar, P., Desa, D., Kabupaten, B., Utara, K., Hukum, P., & Islam, P. (2020). *PUNGUTAN LIAR DI DESA BATUGANDA KABUPATEN KOLAKA UTARA PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM.*
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roem, E. R., & Sarimiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal* (C. I. Gunawan (ed.)).
- Sari, S. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Pada Bimbingan Belajar Onma Di Kota Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v5i1.705>
- Sarinah, azhar aziz. (2010). *HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KOMITMEN TERHADAP ORGANISASI DENGAN KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III(PERSERO).* 2.
- Wayan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Google Books. In *Nilacakra Publishing House*.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera*, 17(1).

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : **Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi Pungutan Liar Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang**
Nama Peneliti : **Wiwin Syahfira**
NPM : **1803110117**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi : **Humas**
Tempat Penelitian : **Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang**

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan Kepala Desa

1. Seperti apa bentuk interaksi yang bapak lakukan terhadap masyarakat dalam menghadapi permasalahan pungutan liar yang terjadi di desa pulau tagor kecamatan galang ?
2. Apakah bapak menerima laporan dari masyarakat yang resah terhadap aksi pungutan liar di desa pulau tagor kecamatan galang ? kalau iya, seperti apa bentuk laporan tersebut ?
3. Kira-kira seperti apa bentuk ancaman yang dilakukan oleh pungutan liar kepada masyarakat apabila mereka menolak pemberian uang ?
4. Lalu ancaman seperti apa yang bapak berikan kepada para pungutan liar apabila mereka masih melakukan aksi pungutan liar tersebut
5. Menurut bapak pungutan liar disebabkan oleh apa ?

6. Tindakan apa yang bapak lakukan apabila aksi dari para pungli tersebut membawa nama organisasi masyarakat ?
7. Apakah terdapat perubahan yang dilakukan oleh para pungli setelah mereka diberi arahan ?
8. Perubahan seperti apa yang bapak rasakan atas berjalannya program kerja yang bapak buat ?

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui tentang pungutan liar yang terjadi di desa pulau tagor kecamatan galang ?
2. Apakah terdapat interaksi antar masyarakat dalam mengatasi pungutan liar?
3. Apa yang dilakukan oleh para pungli jika masyarakat menentang perbuatan mereka ?
4. Menurut anda adakah sanksi yang diberikan oleh kepala desa kepada para pelaku pungli ?
5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mendukung kepala desa dalam mengatasi pungli ?
6. Menurut anda apa motif yang melatar belakangi para pelaku pungli ?

7. Menurut anda apa saran untuk kepala desa dalam mengatasi kegiatan pungli ?
8. Solusi seperti apa yang seharusnya di tangani oleh kepala desa ?

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan Oknum Pungli

1. Apakah anda sering melakukan aksi pungutan liar ?
2. Saat melakukan aksi pungli apakah ada penolakan dari masyarakat kepada anda?
3. Apakah anda pernah melakukan tindakan ancaman kepada masyarakat yang tidak mau membayar uang ?
4. Apa yang melatarbelakangi anda dalam melakukan aksi pungli terhadap masyarakat?
5. Apakah anda melakukan pungli dengan mengatasnamakan sebuah organisasi masyarakat?

LAMPIRAN



Gambar. Kantor Kepala Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang



Keterangan : Wawancara dengan Kepala Desa, Bapak M.Yacob, jumat 22 Juli 2022



Wawancara dengan Bapak Suriadi Zega, Rabu 27 juli 2022



Wawancara dengan Ibu Eka Susanti, Rabu 27 juli 2022



Wawancara dengan Bapak Ariadi, Selasa 02 Agustus 2022



Wawancara dengan Bapak Aprianto, Selasa 02 Agustus 2022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

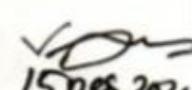
Medan, 15 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WIWIN SYAHFIRA
N P M : 1803110117
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,43.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam mengatasi pungutan liar di Desa Pulau Tagor kecamatan Galang	 15 Des 2021
2	Dampak komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan ketakwaan	
3	Persepsi masyarakat terhadap anak punk di Medan Johor	

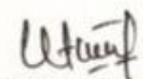
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

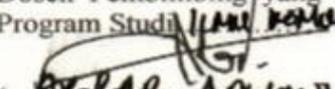
061.18.311 Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.


(wiwin syahfira)

Medan, tg. 15 Desember 2021.

Ketua,

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

(AKHYAR ANCHERI)


(Akhyar Ancheri, s.sos., m.l.kom)
NIDN- 0127048401

cc:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengwab surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 1625/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **WIWIN SYAHFIRA**
N P M : 1803110117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR
KECAMATAN GALANG**
Pembimbing : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 061.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 20 Jumadil Awal 1443 H

24 Desember 2021 M



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar diabukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> * fisip@umsu.ac.id [f](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 771/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Dzulqaidah 1443 H
03 Juni 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Pulau Tagor**
Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **WIWIN SYAHFIRA**
N P M : 1803110117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR
KECAMATAN GALANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. ARDEN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN GALANG
DESA PULAU TAGOR

Jalan Besar Galang Dolok Masihul, Kecamatan Galang
Kabupaten Deli Serdang Kode Pos (20585)

Nomor : 140 / 114/PTB/VI/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat Bapak Nomor. 771/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022 Tanggal 03 Jun 2022 tentang permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian di Kantor Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, Kepada:

Nama : Wiwin Syahfira
NIM : 1803110117
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR
KECAMATAN GALANG.

Selama Penelitian, Mahasiswa diwajibkan mematuhi segala peraturan yang berlaku di Desa Pulau Tagor dan Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Seluruh Jajarannya di Kantor Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Desa Pulau Tagor, 23 Juni 2022

Kepala Desa Pulau Tagor
Kecamatan Galang



MUHAMMAD YACOB



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Januari2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WIWIN SYAHFIRA
N P M : 1808110117
Jurusan : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.21 tanggal 16 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi
Pungutan liar Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang

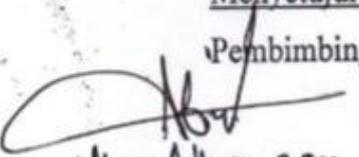
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

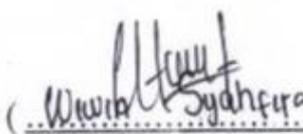
1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

Pemohon,


(Abrar Adhoni, S.Sos., M.I.Kom.)


(Wiwin Syahfira)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENEMBERSING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
71	WIMIN SYAFIRA	1803110117	SIGIT HAROTYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG
72	LUFTAH HARINDYANI	1803110116	FACHIL PALEEN Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DI PT. PELINDO MULTI TERMINAL
73	IRHAM NAWANI	1803110046	Dr. LETYIA KHUSAN, M.Si	H. RAHMANTIA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PERAN HUIJAS POL SEK SOSA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 KEPADA MASYARAKAT
74	RIZKI RAMADHAN	1803110245	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA TENTANG COVID VARIAN OMICRON DI HARIAN WASPADA
75	NADIA NABILA	1803110178	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERANAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Wwm Syahira
NPM : 1803110117
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa Dalam Mengatasi Pungutan liar di Desa Pulau Tajar Kecamatan Galang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/12-2021	Bimbingan Bab 1,2,3	J
2.	6/01-2022	Bimbingan Revisi 1,2,3	J
3.	13/01-2022	Acc Bab 1,2,3	J
4.	22/05-2022	Bimbingan Daftar Wawancara	J
5.	30/05-2022	Bimbingan Acc Daftar wawancara	J
6.	26/07-2022	Bimbingan Bab <u>IV</u> , <u>V</u>	J
7.	24/08-2022	Bimbingan revisi Bab <u>IV</u> , <u>V</u>	J
8.	1/09-2022	Acc Bab <u>IV</u> , <u>V</u>	J
9.	8/09-2022	Acc Skripsi	J

Medan, 16 September2022.



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.sos, M.S.P)

Ketua Jurusan,

(Ag. Akhyar Anshori, S.sos, M.I.Kom)

Pembimbing,

(ABRAR ADHANI)

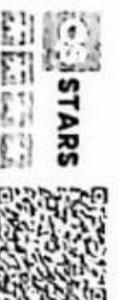


UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1389/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	ROFIF FACHROZI GUSNA	1803110105	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR
12	KHALISHAH RAMADHAN TY	1803110091	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI PERILAKU DIPOLAR DISORDER PADA FILM KU KIRA KAU RUMAH
13	WIWIN SYAHEIRA	1803110117	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG
14	MUHAMMAD AMIN MUHTADI	1803110104	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NCVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG
15	ARFAH AUDYNA	1903110308P	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Notulis Sidang :

Medan, 20 Shafar 1444 H
17 September 2022 M

Dijelatakan oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.HUM
Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIYAWAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Wiwin Syahfira
Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Tagor, 03-12-1998
Jenis Kelamin : perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Kelapa VII, Karya Wisata , Medan Johor
Email : Syahfirawiwin@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Misro Aliandi
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Juniar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pualau Tagor Baru dsn 2, Kecamatan Galang

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Negeri 105382
2012-2015 : SMP AKP Galang
2015-2018 : SMA Negeri 1 Galang
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU